

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang maupun kelompok yang menggunakannya untuk penyampaian suatu pesan atau pemikiran sehingga mereka saling terhubung dan bertukar informasi. Secara umum komunikasi dapat dilakukan secara verbal yang sudah disepakati dan dapat dipahami oleh kedua pihak antara pemberi informasi dan penerima informasi.

Komunikasi menurut para ahli antara lain seperti yang disebutkan oleh Anwar Arifin. Menurutnya, arti dari komunikasi adalah suatu jenis proses sosial yang erat kaitannya dengan aktivitas manusia serta syarat akan pesan maupun perilaku. Sehingga komunikasi tersebut masih berkaitan dengan aktivitas manusia yang disampaikan secara verbal melalui pesan, teks, bahasa, dan lain-lain dan juga komunikasi dapat disampaikan melalui nonverbal yaitu perilaku, gestur, isyarat, ekspresi dan lain sebagainya.

Komunikasi dalam kehidupan manusia sangatlah penting, karena dengan komunikasi dapat menjembatani segala bentuk ide yang akan disampaikan oleh seseorang. Dalam melakukan komunikasi unsur penting diantaranya adalah pesan, karena pesan disampaikan melalui media yang tepat, bahasa yang di mengerti, kata-kata yang terangkai dan sesuai dengan maksud, serta tujuan dari pesan itu disampaikan dan dapat dicerna oleh komunikan.

Onong Uchjana juga mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek) (2007: 18)*, pesan dapat diartikan pernyataan yang dihadirkan dalam bentuk lambang-lambang/symbol-symbols yang mempunyai arti. Hal tersebut dapat terbentuk melalui beberapa unsur, yaitu unsur Verbal dan Non Verbal. Verbal adalah simbol yang diucapkan/tertulis, sedangkan Non Verbal adalah simbol disampaikan dengan gejala yang menyangkut gerak-gerak (*gestures*),

sikap (postures). Ekspresi wajah (facial expressions), pakaian yang bersifat simbolik, isyarat dan lain gejala yang sama, yang tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan.

Lagu seringkali dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain. Pesan yang disampaikan melalui lirik lagu atau syair ini merupakan contoh komunikasi verbal dan non verbal. Menurut Wina Khairunisa Lagu merupakan komunikasi verbal jika dilihat dari sisi lirik. Lirik biasanya berisi pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Lagu juga merupakan salah satu contoh bentuk dari komunikasi non-verbal jika dilihat dari sisinada dan melodi. (Khairunnisa, 2020).

Lirik mempunyai dua pengertian yaitu (1) karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, (2) susunan sebuah nyanyian (Moeliono (Peny.), 2003:678). Dalam menggunakan lirik seorang penyair atau pencipta lagu itu harus benar-benar pandai mengolah kata. Kata lagu mempunyai arti ragam suara yang berirama (Moeliono (Peny.), 2003: 624). Lagu (nyanyian) merupakan hasil karya seni suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara melibatkan melodi dan warna suara penyanyinya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lagu adalah gabungan dari bentuk komunikasi verbal dan non-verbal. Karya seni gabungan antara seni suara dan seni bahasa yang puitis, bahasanya singkat dan irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif) dan melibatkan melodi dan suara penyanyinya.

Menurut (Baskara Anugrah Rizky, 2019:2) Fungsi dari lagu itu sendiri salah satunya yaitu sebagai alat komunikasi massa. Sebagai komunikasi massa, lagu juga dapat digunakan sebagai alat untuk merekam realitas dalam sebuah kritik sosial. Media ini dapat digunakan menjadi sarana opini publik tentang kenyataan yang terjadi pada masyarakat. Hal ini disebabkan oleh lirik yang terdapat dalam lagu tersebut mengandung sejarah dan kisah yang terjadi dalam pengalaman dan emosional pencipta yang tersalurkan kepada para pendengar. Sebenarnya banyak

sekali musisi di Indonesia yang melakukan kritik sosial lewat musik. Seperti Iwan Fals, Slank, Iksan Sekuter, Efek Rumah Kaca, dan lainnya.

Di dunia musik Indonesia, kritik sosial dan politik dalam lagu pada dekade 80-an mengingatkan kita akan nama besar Iwan Fals. Sebagai seorang musisi, Iwan Fals identik dan lebih dikenal sebagai musisi 'solo' yang kritis terhadap rezim kekuasaan saat itu.

Menurut Agil Setiawan (2017), Wacana mengenai kritik sosial dan politik dalam lagu semakin banyak diangkat ke permukaan oleh musisi semenjak bergantinya

pemerintahan orde baru. Dengan bergulirnya reformasi, mampu membuka kran demokrasi di negara ini. Kebebasan untuk mengemukakan pendapat yang merupakan inti dari wacana demokrasi diekspresikan dalam beragam bentuk, di antaranya kebebasan informasi. Masyarakat Indonesia semakin kaya dengan wacana tentunya dengan dukungan informasi yang mudah diperoleh. Wacana sosial politik negeri ini bukan lagi milik segelintir orang. Semakin banyak masyarakat yang 'melek' isu-isu sosial politik. Kesemuanya tidak lepas dari dukungan media massa, baik konvensional maupun *new media*.

Penelitian ini meneliti lagu karya grup band Efek Rumah Kaca yang berjudul "Merah" pada album Sinestesia. Kritik sosial yang disampaikan Efek Rumah Kaca pada lagu tersebut menunjukkan bahwasanya musik benar-benar dapat dijadikan sebagai media kritik sosial dan politik. Objek penelitian berupa lirik lagu berjudul "Merah" karya grup band Efek Rumah Kaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana bentuk kritik sosial dan politik yang terdapat pada lagu "Merah" karya grup band Efek Rumah Kaca serta keterkaitannya pada realitas sosial.

Bicara tentang kritik sosial, Contoh kasus dari penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai referensi adalah penelitian milik Winda Susanti, dengan penelitiannya yang berjudul "Kritik Sosial dan Kemanusiaan dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals". Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan kritik sosial terkait dengan pemerintahan, berisi kritikan terhadap pemerintahan di Indonesia yang masih kurang baik, kesejahteraan



rakyat belum sepenuhnya didapatkan; dan penderitaan, berupa penderitaan yang dirasakan oleh seorang ataupun orang lain akibat dari kesewenang-wenangan pemerintah.

Contoh kasus diatas memiliki latar belakang fenomena yang sama dengan objek penelitian yang akan peneliti gunakan, yaitu fenomena kritik sosial terhadap pemerintah yang berdampak kepada masyarakat.

Alasan peneliti memilih lagu dari band Efek Rumah Kaca adalah karena band ini merupakan musisi yang kritis terhadap isu sosial, karyanya memiliki *track record* prestasi penghargaan dan lagu yang menjadi objek penelitian ini masuk nominasi karya produksi alternatif terbaik AMI award 2016. Band ini juga besar dijalar *independent* dan berwawasan politik.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Agil Setiawan pada tahun 2017, dengan judul Wacana Relasi Kelas dalam Lirik Lagu (Analisis Wacana Lirik Lagu “*Ilmu Politik*”, “*Lara Di Mana Mana*”, dan “*Ada Ada Saja*” dari Band Efek Rumah Kaca) yang berfokus pada analisis wacana relasi kelas sosial, dengan tujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana relasi antar kelas sosial diwacanakan ke dalam teks lirik lagu. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah wacana yang dicari yaitu berfokus pada wacana relasi kelas sosial pada lirik lagu, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berfokus pada wacana kritik sosial pada lirik lagu.

Penelitian ini fokus pada kritik sosial yang diwacanakan pada lirik lagu “Merah” yang terdapat gabungan dari beberapa fragmen yaitu “*Ilmu Politik*”, “*Lara di Mana- mana*”, dan “*Ada-ada Saja*”. Fokus yang diteliti yaitu teks yang ada di ketiga fragmen atau dalam lagu “Merah” tersebut. Dalam liriknya terdapat hubungan antar teks (*intertextuality*) yang membahas kritik sosial dan politik. Ketiga fragmen tersebut bersatu padu menguatkan satu sama lain, beriringan membentuk tema tertentu, dan diproduksi berdasarkan realita yang terjadi di masyarakat.

Hal ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis wacana kritis. Penelitian ini menunjukkan bahwa kritik sosial dan politik yang terkandung

dalam liriklagu yang berjudul “Merah” ini lebih menjurus kepada persoalan sosial dan politik. Lagu ini muncul sebagai unsur perlawanan terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah yang dirasa tidak memihak kepada masyarakat, mengingatkan masyarakat yang cenderung antipati terhadap dunia politik dan mengajak masyarakat agar terus semangat melakukan perjuangan untuk melawan keadaan politik yang tengah terjadi.

## **2. Pertanyaan Penelitian**

Adapun rumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah wacana kritik sosial yang terdapat dalam lagu “Merah” karya Efek Rumah Kaca?

## **3. Batasan Masalah**

Menurut Van Dijk yang dikutip Eriyanto dalam bukunya Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media menjelaskan:

Penelitian atas wacana tidak cukup hanya di dasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang juga diamati. Disni harus di lihat juga bagaimana suatu teks di produksi, sehingga kita memperoleh pengetahuan, kenapa teks bisa semacam itu.(2008:221) Maka, untuk membatasi pembahasan penelitian yang terlalu luas, peneliti menggunakan “Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu “Merah” Karya Efek Rumah Kaca” yang akan diteliti menggunakan teori Van Dijk.

## **4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui wacana kritik sosial yang terdapat pada lagu “Merah” pada album Sinestesia karya grup band Efek Rumah Kaca.

## **5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **5.1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai

acuan untuk peneliti selanjutnya. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya pengetahuan maupun sebagai referensi dalam analisis wacana kritis padalirik lagu.

#### 5.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan dan menjadimasukan bagi pecinta musik di tanah air. Khususnya bagi para penciptamusik-musik di Indonesia dalam membuat atau menciptakan lagu yang mengandung kritik sosial dan bagi para pendengar untuk bisa memahamimakna suatu lirik.

